

**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP
*AUDITOR SWITCHING***

SKRIPSI



Oleh :

Lidia

140810104

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP
*AUDITOR SWITCHING***

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

Lidia

140810104

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lidia
NPM : 140810104
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul: “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 03 Februari 2018

Materai 6000

Lidia
140810104

**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP
*AUDITOR SWITCHING***

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

LIDIA

140810104

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 03Februari2018

Yuliadi, S.Si., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Fenomena pergantian auditor atau pergantian Kantor Akuntan Publik (*auditor switching*) sering terjadi di Indonesia khususnya di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan timbul persaingan antara KAP yang satu terhadap lainnya dengan adanya penambahan jumlah kantor akuntan publik yang beroperasi sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh ukuran KAP (KAP), opini audit (OPINI) dan *financial distress* (DAR) terhadap *auditor switching* (SWITCH). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit dalam perusahaan LQ45 periode 2012-2016 dengan menggunakan metode observasi non partisipan yaitu mencatat data yang diakses melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia. Variabel independen penelitian yang digunakan adalah ukuran KAP, opini audit dan *financial distress* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang terdiri dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling method* yang menghasilkan sampel sebanyak 16 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan aplikasi program *SPSS 21*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP (KAP), opini audit (OPINI) dan *financial distress* (DAR) secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: Ukuran KAP, opini audit, *financial distress*, *auditor switching*

ABSTRACT

The phenomenon of the change of auditor or the change of Public Accounting Firm (auditor switching) is common in Indonesia especially in Indonesia Stock Exchange. This is because there is competition between the Firm against each other with the increasing number of public accounting firms that operate, enabling companies to move from one KAP to another KAP. This study aims to re-analyze the effect of KAP size, audit opinion (OPINI) and financial distress (DAR) to the auditor switching (SWITCH). The data in this study using secondary data in the form of annual financial statements and audited financial statements in the company LQ45 period 2012-2016 using non-participant obeservasi method of recording data accessed through the homepage of the Indonesia Stock Exchange. Independent variables of research used are KAP size, audit opinion and financial distress while the dependent variable used is auditor switching. The population used in this research is LQ45 company listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 which consist of 45 companies. The sampling technique was purposive sampling method which resulted in a sample of 16 companies with observation for 5 years. Hypothesis testing in this study used logistic regression analysis with SPSS 21 program application. Based on logistic regression test results of this study showed that the size of KAP (KAP), audit opinion (OPINI) and financial distress (DAR) partially and simultaneously have no effect on the auditor switching.

Keywords: *KAP size, audit opinion, financial distress, Auditor switching*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, SE., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak. selaku dosen pembimbing Skripsi penulis pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh Staf IDX perwakilan kota Batam sebagai Perusahaan tempat penelitian yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan data.
6. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar penullis, kakak,adik yang telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya kepada penulis, semoga kita sukses selalu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat serta Rahmat-Nya, Amin.

Batam, 03 Februari 2018

Lidia

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR RUMUS | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.3 Batasan Masalah | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis..... | 7 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Teori Dasar | 9 |
| 2.1.1 Teori Keagenan..... | 9 |
| 2.1.2 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Terkait <i>Auditor Switching</i> 10 | |
| 2.1.3 <i>Auditor Switching</i> | 11 |
| 2.1.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)..... | 13 |
| 2.1.5 Opini Audit | 14 |
| 2.1.5.1 Jenis-Jenis Opini Audit | 15 |
| 2.1.6 <i>Financial Distress</i> | 19 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 20 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis | 24 |

| | | |
|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.4 | Hipotesis | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Desain Penelitian | 27 |
| 3.2 | Variabel Operasional dan Definisi Operasional Variabel..... | 28 |
| 3.2.1 | Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i> | 29 |
| 3.2.2 | Variabel Independen: Ukuran KAP..... | 29 |
| 3.2.3 | Variabel Independen: Opini Audit..... | 30 |
| 3.2.4 | Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> | 30 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel Penelitian..... | 30 |
| 3.3.1 | Populasi..... | 30 |
| 3.3.2 | Sampel | 33 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 34 |
| 3.5.1 | Statistik Deskriptif | 35 |
| 3.5.2 | Uji Multikolinearitas..... | 35 |
| 3.5.3 | Analisis Regresi Logistik..... | 37 |
| 3.5.3.1 | Uji Kelayakan Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model Test</i>)..... | 37 |
| 3.5.3.2 | Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R. Square</i>)..... | 37 |
| 3.5.3.3 | Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)..... | 38 |
| 3.5.3.4 | Matriks Klasifikasi | 38 |
| 3.5.3.5 | Model Regresi Logistik yang Terbentuk..... | 39 |
| 3.5.3.6 | Uji Simultan (<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>)..... | 39 |
| 3.5.3.7 | Pengujian Hipotesis Penelitian..... | 40 |
| 3.6 | Lokasi dan Jadwal Penelitian..... | 41 |
| 3.6.1 | Lokasi Penelitian..... | 41 |
| 3.6.2 | Jadwal Penelitian | 41 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 43 |
| 4.1.1 | Deskripsi Data..... | 43 |
| 4.1.2 | Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 44 |
| 4.1.3 | Hasil Uji Multikolinearitas | 47 |
| 4.1.4 | Hasil Analisis Regresi Logistik..... | 48 |
| 4.1.4.1 | Uji Kelayakan Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model Test</i>)..... | 48 |
| 4.1.4.2 | Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R. Square</i>) | 49 |

| | | |
|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.1.4.3 | Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's</i> <i>+ Goodness of Fit Test</i>)..... | 50 |
| 4.1.4.4 | Matrik Klasifikasi..... | 50 |
| 4.1.4.5 | Model Regresi Logistik..... | 51 |
| 4.1.4.6 | Uji Simultan (<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>)..... | 52 |
| 4.2 | Pembahasan Hasil Penelitian | 53 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 57 |
| 5.2 | Keterbatasan..... | 59 |
| 5.3 | Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 60 |

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Auditor Switching Perusahaan

Lampiran 3 Ukuran KAP Perusahaan

Lampiran 4 Opini Audit Perusahaan

Lampiran 5 Perhitungan Financial Distress Perusahaan

Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Spss

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 25 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 22 |
| Tabel 3.1 Populasi..... | 31 |
| Tabel 3.2 Sampel..... | 33 |
| Tabel 3.3 Jadwal Penelitian..... | 42 |
| Tabel 4.1 Proses Pemilihan Pengambilan Sample Berdasarkan Kriteria..... | 43 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 44 |
| Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif <i>Auditor Swtiching</i> | 45 |
| Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Ukuran KAP..... | 46 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Opini Audit..... | 46 |
| Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif <i>Financial Distress</i> | 47 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas | 48 |
| Tabel 4.8 Menilai Keseluruhan Model..... | 49 |
| Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (<i>NagelkerkeR. Square</i>)..... | 50 |
| Tabel 4.10 Menguji Kelayakan Model Regresi | 50 |
| Tabel 4.11 Matrik Klasifikasi | 51 |
| Tabel 4.12 Model Regresi | 51 |
| Tabel 4.13 Uji Simultan | 53 |

DAFTAR RUMUS

| | Halaman |
|-------------------------------------------|---------|
| Rumus 3.1 <i>Financial Distress</i> | 30 |
| Rumus 3.2 Regresi Logistik..... | 39 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang berisi informasi mengenai posisi dan kegiatan operasional perusahaan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) memiliki suatu hubungan keagenan di antara keduanya yang digambarkan dalam teori keagenan. Teori keagenan menggambarkan konflik kepentingan di antara keduanya. Pihak manajemen (agen) selaku penyaji laporan keuangan cenderung untuk termotivasi oleh kepentingannya sendiri, sementara pihak eksternal (prinsipal) perusahaan yang juga memakai laporan keuangan memiliki kepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan tersebut dapat diatasi dengan hadirnya mediator atau pihak ketiga yang independen. Mediator yang dimaksudkan dalam hal ini adalah auditor (Robbitasari & Wiratmaja, 2013: 1-2).

Sebagai contoh kasus Enron yang memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar 600 juta Dollar AS tidak menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan yang sedang merugi. Manipulasi ini didasarkan pada keinginan perusahaan agar tetap diminati investor. Dalam kasus ini Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen yang pada saat itu termasuk dalam *The Big Five* Kantor Akuntan Publik seharusnya bertugas memberi pendapat yang sesuai dengan kondisi perusahaan agar pengambilan keputusan pengguna laporan

keuangan tepat sasaran tidak memberikan pendapat yang sesuai dan membantu Enron melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangan Enron. Dampak yang sangat besar terjadi dimana para pemegang saham tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Harga saham Enron tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Implikasi atas tindakan tersebut adalah menurunnya kepercayaan publik atas profesi akuntan yang mana Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen merupakan Kantor Akuntan Publik besar yang telah memiliki reputasi di mata internasional dapat melakukan hal tersebut. Skandal besar tersebut melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* tahun 2002 untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap Kantor Akuntan Publik dengan menerapkan *auditorswitching* secara wajib bagi perusahaan-perusahaan di Amerika (Gunady & Mangoting, 2013: 3-4)

Berdasarkan masalah diatas, Pemerintah Indonesia telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut terhadap dikeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan pertama ini membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 6 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut menurut. Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Keputusan Menteri Keuangan tersebut, diharapkan dapat

mempertahankan independensi auditor sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi (Salim & Rahayu, 2014: 2-4).

Menurut (Wea & Murdiawati, 2015), *Auditor switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor switching* dapat bersifat *voluntary* (sukarela) atau *mandatory* (wajib). *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku (Pawitri & Yadnyana, 2015: 215-216).

Ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian auditor. Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big-4* dan *non big-4*. KAP *big-4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil dan KAP *non big-4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big-4*. Klien cenderung memilih berpindah KAP ke *Big-4* untuk mencari audit yang lebih baik (Pratini & Astike, 2013: 97). Pengujian terhadap pengaruh ukuran KAP telah dilakukan oleh (Mahindrayogi & Suputra, 2016) yang menemukan bahwa ukuran KAP merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan (Arifati & Andini, 2016) membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini auditor adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat Pendapat wajar tanpa pengecualian dari KAP. karena pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal. Jika KAP terdahulu tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dan menyimpang dari harapan perusahaan, maka suatu perusahaan akan cenderung berpindah ke KAP baru (Mahindrayogi & Suputra, 2016: 1759). Hal ini di dukung oleh penelitian (Sabeni & Dwiyaniti, 2014) mengemukakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan pada *auditor switching*, akan tetapi (Salim & Rahayu, 2014) menunjukkan hasil opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *auditor switching*.

Financial distress juga merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor. Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subjektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik (Asti Pratini dan Putra Astika, 2013). Hasil penelitian (Wea & Murdiawati, 2015) menemukan kesulitan keuangan memiliki pengaruh pada

pergantian auditor. Sedangkan, (Salim & Rahayu, 2014) menemukan kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh pada pergantian auditor.

Penelitian mengenai *auditor switching* telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil seperti yang dijelaskan diatas. Hasil tersebut beragam karena terdapat perbedaan variabel yang dipakai, objek penelitian yang digunakan, dan perbedaan periode penelitian serta hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya, hasil dari beberapa penelitian sebelumnya masih dapat diuji kembali walaupun variabel yang digunakan sama. Hal yang menjadi dasar peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel seperti: Ukuran KAP, Opini Audit dan *Financial distress* yang berpengaruh terhadap *auditor switching* dan menggunakan periode waktu serta objek penelitian yang berbeda dengan sebelumnya sehingga penelitian ini akan memberikan temuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap judul “**Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan *Financial Distress* terhadap Auditor Switching**” pada perusahaan LQ45 periode 2012 - 2016 yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Timbulnya persaingan antara KAP yang satu terhadap lainnya karena adanya penambahan jumlah kantor akuntan publik yang beroperasi

sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain.

2. Adanya faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau KAP secara *voluntary* atau secara *mandatory*.
3. Penelitian mengenai *auditor switching* telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan terdapat inkonsistensi hasil penelitian tersebut yang menjadikan peneliti ingin meneliti kembali.

1.3 Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut wajib memiliki laporan keuangan audit periode 2012-2016.
3. Laporan keuangan yang disajikan selama periode 2012-2016 dalam mata uang Rupiah (Rp)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

4. Apakah ukuran KAP, opini audit dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*?
2. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*?
3. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*?
4. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP, opini audit dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor.

2. Bagi Profesi Akuntan Publik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik pergantian auditor yang dilakukan perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang penggantian auditor pada sebuah perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan konflik kepentingan diantara keduanya. Pihak manajemen (agen) selaku penyaji laporan keuangan cenderung untuk termotivasi oleh kepentingannya sendiri, sementara pihak eksternal (prinsipal) perusahaan yang juga pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan tersebut dapat diatasi dengan hadirnya mediator atau pihak ketiga yang independen. Mediator yang dimaksudkan dalam hal ini adalah auditor (Robbitasari & Wiratmaja, 2013).

(Juliantari & Rasmini, 2013: 234), masalah yang muncul dalam hubungan prinsipal dan agen adalah adanya asimetri informasi, dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada prinsipal. Menurut (Bendickson, 2016: 4), ada dua perspektif dalam teori agensi adalah penelitian agen utama dan teori agensi positif. Penelitian agen utama mengidentifikasi dua kemungkinan masalah keagenan yaitu pemantauan pembagian risiko dan agen. Dua masalah terkait bahwa perbedaan di bidang pembagian risiko menciptakan asimetri informasi, yang pada gilirannya mengurangi kemampuan prinsipal untuk memantau perilaku agen. Pergeseran dalam pembagian risiko, baik yang dirasakan atau aktual, membuat secara inheren sulit menciptakan kontrak ideal antara prinsipal dan agen.

Menurut (Gudono, 2014, p. 148), dua macam bentuk masalah keagenan yang lain adalah pilihan buruk (*adverse selection*) dan bencana moral (*moral hazard*). Pilihan buruk (*adverse selection*) terjadi manakala prinsipal tidak mengetahui mengenai kemampuan agen, dan oleh sebab itu mereka terjerumus membuat pilihan yang buruk mengenai agen. Sedangkan, Bencana moral (*moral hazard*) terjadi manakala kontrak sudah disetujui oleh prinsipal dan agen namun pihak agen yang sadar memiliki keunggulan (informasi) tidak memenuhi persyaratan kontrak tersebut.

2.1.2 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Terkait Auditor

Switching

Di Indonesia peraturan mengenai *auditor switching* telah diatur secara wajib oleh pemerintah pada Peraturan Menteri Keuangan. Berdasarkan Pasal 6 ayat 4 dan 5 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pada tahun 2003, Keputusan tahun 2002 diamandemen menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan ini mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan untuk perusahaan dari suatu entitas dapat dilakukan KAP paling lama untuk masa 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pada tahun 2008, dibuat kembali peraturan yang telah diperbarui yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 (Satriantini, Sinarwati, & Musmini, 2014). Perubahan yang dilakukan diantaranya yaitu :

1. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut.
2. Akuntan publik dan KAP boleh menerima penugasan audit atas laporan keuangan dari suatu entitas lagi setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang diatas.

2.1.3 Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Terjadinya *auditor switching* bukan karena ketidaksepakatan kedua pihak namun hal ini terjadi disebabkan karena peraturan pemerintah tersebut yang memutuskan pemisahan auditor dengan klien untuk menemukan auditor baru. Auditor baru mungkin memiliki sedikit informasi mengenai reputasi dan bisnis klien. Oleh karena itu, diharapkan auditor baru akan lebih tidak mempercayai terhadap perjanjian. Tingkat kepercayaan yang lebih tinggi memiliki dua sisi yang berlawanan. Pertama, akan menaikkan biaya audit karena auditor harus menanggung biaya permulaan audit yang lebih tinggi. Jika auditor diganti dengan yang baru, auditor baru tidak memiliki kepastiaan untuk melayani pada tahun kemudian karena peraturan itu sendiri mengizinkan penerima jasa untuk kembali ke yang auditor sebelumnya. Karena kemungkinan untuk mempertahankan penerima jasa sangat tipis, maka biaya audit yang dikenakan

pada penerima jasa baru mungkin lebih tinggi daripada perjanjian pertama yang normal (Febrianto, Dini, Audina, Yuskar, & Juita, 2017: 74).

Dalam pergantian auditor (*auditor switching*) terdapat pergantian auditor (*auditor switching*) yang bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Pawitri & Yadnyana, 2015).

Auditor switching terjadi karena sukarela (*voluntary*), maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Ketika klien mengganti auditornya pada saat tidak ada aturan yang mengharuskannya (secara *voluntary*), yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Karena alasan pengunduran diri auditor atau pemecatan auditor, fokus yang menjadi masalah adalah pada pihak klien yang mana menyebabkan *voluntary audit switching* (Praptika & Rasmini, 2016).

Menurut (Arifati & Andini, 2016), menyatakan bahwa ada dua (2) faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* yaitu faktor klien maupun faktor auditor. Faktor klien berupa kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, dan *Initial Public Offering* (IPO). Sedangkan faktor auditor berupa *fee* audit dan kualitas audit.

2.1.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Salah satu peran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan adalah untuk memberikan jasa atestasi atas laporan keuangan perusahaan. Pemberian opini oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Opini yang dikeluarkan oleh auditor akan menambah keyakinan pihak yang berkepentingan atas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Kualitas audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dapat dinilai dari ukuran KAP yang melaksanakan proses audit (Ginting & Erlina, 2014: 3).

Ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dengan KAP kecil ke auditor dengan KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya (Anisykurlilah & Arsih, 2015).

KAP dalam penelitian ini adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan, dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*. Kantor Akuntan Publik *Big Four* memiliki lebih banyak sumber daya dimana sumber daya ini diekspektasikan memiliki hubungan dengan kualitas audit yang juga lebih baik sehingga mempengaruhi keputusan perusahaan untuk

menggunakan Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik *Big Four* (Gunady & Mangoting, 2013).

Auditor Empat Besar (*The Big Four Auditors*) adalah empat kelompok firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Menurut (Juliantari & Rasmini, 2013) Kantor Akuntan Publik yang termasuk KAP *the Big Four* di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper* (PWC), yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik Klynfeld Peat Marwick Goedelar (KPMG), yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Widjaja
- c. Kantor Akuntan Publik Ernst dan Young (E & Y), yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja.
- d. Kantor Akuntan Publik Delloite Tauche Thomatsu (Delloite), yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio.

2.1.5 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor (Salim & Rahayu, 2014: 5). Dari perspektif pelaporan audit, auditor dapat memutuskan untuk memilih antara sejumlah alternatif pelaporan audit. Bentuk opini audit yang paling umum adalah laporan audit standar yang *unqualified*, yang

biasa juga disebut laporan standar bentuk pendek. Namun auditor juga menerbitkan laporan audit yang dimodifikasi yang dikonseptualisasikan sebagai laporan selain laporan wajar tanpa pengecualian, termasuk laporan yang tidak memenuhi syarat dengan paragraf penjelasan(Habib, 2013).

Perusahaan cenderung ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP atas laporan keuangann yang telah diauditnya, karena opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa data yang disajikan sudah bebas dari kesalahan material dan semua informasi sudah diungKAPkan (Pratini & Astike, 2013: 474).Opini audit merupakan cerminan darilaporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor yang enggan membeli saham di perusahaan yang mendapat opini audit *qualified*, bahkan *adverse* dan *disclaimer*(Satriantini et al., 2014).

2.1.5.1 Jenis-Jenis Opini Audit

Opini yang diberikan atas asersi manajemen dari klien atau instansi perusahaan yang diaudit dikelompokkan menjadi wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak membeikan pendapat, dan tidak wajar. Menurut (Mulyadi, 2014, pp. 20–22), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, jika memenuhi kondisi berikut ini :

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan
(Unqualified Opinion Report With Explanatory Language)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.

4. Prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti

mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Dalam Internasional Standard on Auditing (ISA) 700 paragraf 11 menyatakan untuk merumuskan opini, auditor wajib menyimpulkan mengenai apakah auditor telah memperoleh asurans yang memadai/wajar tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material, apakah karena kecurangan atau kesalahan (Tuanakotta, 2014, p. 512). Kesimpulan ini akan memperhitungkan:

1. Kesimpulan auditor, sesuai ISA 300, apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh.
2. Kesimpulan auditor, sesuai ISA 450, apakah salah saji yang belum dikoreksi, secara terpisah atau tergabung adalah material.
3. Evaluasi yang diwajibkan oleh alinea 12-15.

Berdasarkan ISA 700 paragraf 16 dan 17 menyatakan auditor wajib memberikan opini yang tidak modifikasi (WTP) ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan (Tuanakotta, 2014, p. 513). Jika auditor:

1. Menyimpulkan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material; atau
2. Tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dari salah saji yang material; dan

3. Auditor wajib memodifikasi opini (memberikan opini yang bukan WTP) dalam laporan auditor sesuai dengan ISA 705.

2.1.6 Financial Distress

Menurut (Faradila & Yahya, 2016) *Financial distress* adalah kondisi suatu perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan melakukan pergantian auditor, karena perusahaan ingin meningkatkan kualitas para auditornya dalam melakukan proses pengauditan, sehingga perusahaan tidak terancam bangkrut. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya.

Kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Kebangkrutan terjadi bila semua utang perusahaan melebihi nilai wajar aset totalnya. Dengan kata lain, perusahaan bernilai negative atau berada dalam keadaan *actual insolvency* (Rudianto, n.d., p. 251).

Jika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul suatu biaya kebangkrutan (*Bankruptcy cost*) yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aset yang dimiliki dibawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan dan lainnya. *Agency cost* atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan

(pemegang saham) dan kreditor. Biaya keagenan ini muncul dari problem keagenan (Fauzi, 2013).

Perusahaan berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti auditornya karena dalam terhadap putusnya kerja antara manajemen dan auditor, yang dapat memicu perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan yang bangkrut (yang mempunyai rasio hutang yang tinggi) dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditor untuk mengurangi resiko litigasi (Prastiwi & Wilsya, 2009)

2.2 Penelitian Terdahulu

1. (Juliantari & Rasmini, 2013) yang berjudul *Auditor Switching* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 100 sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching*, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*.
2. (Wea & Murdiawati, 2015) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009

hingga 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 630 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak mempengaruhi ukuran perusahaan sampel untuk melakukan beralih auditor, sedangkan perubahan manajemen, kesulitan keuangan, ukuran klien akuntan perusahaan publik memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan *switching auditor*.

3. (Salim & Rahayu, 2014) yang berjudul Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan *Real Estate* dan Property di Bursa Efek Indonesia periode 2008 hingga 2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 20 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan *financial distress*, berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Secara parsial variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit, ukuran KAP, dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan.
4. (Pradhana & Suputra, 2015) yang berjudul Pengaruh Audit Fee, *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

Indonesia periode 2008 hingga 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 96 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah audit *fee*, opini *going concern* dan pergantian manajemen berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan *financial distress* dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

5. (Pawitri & Yadnyana, 2015) yang berjudul Pengaruh Audit *Delay* , Opini Audit , Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada Perusahaan *Real Estate and Property* periode 2009 hingga 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 27 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel audit *delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | No.ISSN | Judul | Alat Analisis | Hasil |
|----|------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | (Juliantari & Rasmini, 2013) | 2302-8556 | <i>Auditor Switching</i> dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. | Regresi Logistik | Ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada <i>auditor switching</i> , sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> |

| | | | | | |
|---|----------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | (Wea & Murdiawati, 2015) | 1412-3126 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> secara <i>Voluntary</i> Pada Perusahaan Manufaktur | Regresi Logistik | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> secara <i>Voluntary</i> Pada Perusahaan Manufaktur pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan <i>switching auditor</i> . |
| 3 | (Salim & Rahayu, 2014) | 2355-9357 | Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan Bursa Efek Indonesia | Regresi Logistik | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan <i>financial distress</i> , berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Secara parsial variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan opini audit, ukuran KAP, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan. |
| 4 | (Pradhana & Suputra, 2015) | 2302-8556 | Pengaruh Audit <i>Fee</i> , <i>Going Concern</i> , <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor | Regresi Logistik | Audit <i>fee</i> , opini <i>going concern</i> dan pergantian manajemen berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor. |
| 5 | (Pawitri & Yadnyana, 2015) | 2302-8578 | berjudul Pengaruh Audit <i>Delay</i> , Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada <i>Voluntary Auditor Switching</i> | Regresi Logistik | variabel audit <i>delay</i> , reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada <i>voluntary auditor switching</i> . Sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan pada <i>voluntary auditor switching</i> . |

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Dua konsep yang memicu terjadinya *auditor switching*, yaitu perubahan dalam lingkungan klien dan adanya kecenderungan manajer mencari auditor baru yang lunak apabila yakin bahwa reputasi mereka tercemar atau apabila terjadi keterpurukan *financial*. Perusahaan cenderung untuk mengganti auditor jika mereka tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor atau memiliki perselisihan dengan auditor (Ginting & Erlina, 2014: 2). Untuk itu perlu diteliti hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya *auditor switching*.

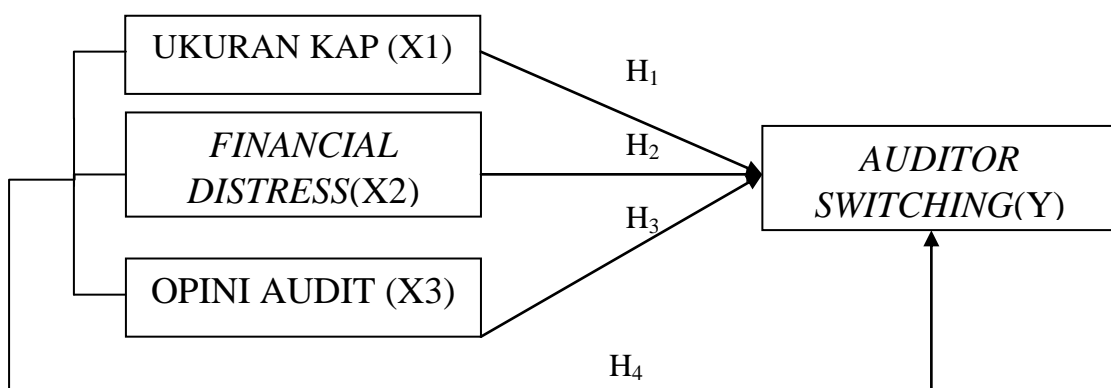
Variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangannya. KAP *Big four* mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP *Non Big four*. KAP *Big Four* umumnya dianggap sebagai penyedia laporan keuangan dengan kualitas audit yang lebih tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* (Salim & Rahayu, 2014: 5). Sehingga, kualitas audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dapat dinilai dari ukuran KAP yang melaksanakannya.

Variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien

memutuskan untuk berpindah KAP. Klien cenderung ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP atas laporan keuangannya yang telah diauditnya, karena opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa data yang disajikan sudah bebas dari kesalahan material dan semua informasi sudah diungkapkan (Pratini & Astike, 2013: 475).

Variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena posisi keuangan klien yang sedang mengalami *financial distress* mempunyai pengaruh penting untuk mempertahankan KAP atau mengganti KAP lama dengan KAP yang baru. Dalam kondisi yang dihadapi seperti ini, perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian auditor (*Auditor Switching*). Biaya audit yang besar juga bisa mempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih ke KAP yang baru dengan biaya auditnya yang lebih kecil (Wea & Murdiawati, 2015: 157)

Dari uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan konsep teoritis yang dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₂ : Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₃ : *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₄: Ukuran KAP, opini audit dan financial distress secara bersama-sama mempunyai berpengaruh terhadap *auditor switching*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, p. 35) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah *causal explanatory*. *Causal explanatory* adalah menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan bertujuan untuk menjelaskan berbagai kejadian dan fenomena penelitian.

Desain-desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang masalah

Hal-hal yang menjadi latar belakang pemilihan topik penulis untuk meneliti objek penelitian, dan dianggap penting untuk diteliti.

2. Rumusan dan Tujuan Penelitian

Menyederhanakan masalah yang rumit dan kompleks kemudian dirumuskan menjadi masalah yang dapat diteliti, beserta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

3. Menggambarkan Kerangka Dasar Pemikiran

Uraian alur pemikiran yang dipahami dan sebagai acuan dalam pemecahan masalah, serta menggambarkan pembatasan masalah dalam suatu penelitian.

4. Perumusan Hipotesis

Setelah kerangka pemikiran siap dibuat, maka dari kerangka pemikirantersebut membuat dugaan atau jawaban sementara dari masalah yang telah dikemukakan.

5. Penarikan Sampel

Dari jumlah populasi yang ada ditarik beberapa sampel yang dijadikan patokan untuk melakukan suatu pengujian.

6. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang telah diaudit oleh auditor independen.

7. Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji Multikolinearitas, uji regresi logistik dan uji hipotesis.

3.2 Variabel Operasional dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya akan bergantung pada nilai dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*. Sedangkan variabel independen memiliki nilai yang bebas (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008, p. 60). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, opini audit dan *financial distress*.

Berikut ini pembahasan definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1 Variabel Dependen: *Auditor Switching*

Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka akan diberikan angka 0.

3.2.2 Variabel Independen: Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan non *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Wea & Murdiawati, 2015).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* yaitu:

- a) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- b) Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- c) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
- d) PricewaterhouseCoopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

3.2.3 Variabel Independen: Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini audit merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberi nilai 1. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka akan diberi nilai 0 (Abdillah & Sabeni, 2013).

3.2.4 Variabel Independen: *Financial Distress*

Financial distress diprosikan dengan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*). Semakin tinggi proporsi DAR, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%, maka angka diberi angka 0, sedangkan rasio DAR diatas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan mengalami *Financial distress*, maka angka diberi angka 1 (Faradila & Yahya, 2016). *Financial distress* dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.1 } \textit{Financial Distress}$$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan dari perusahaan LQ45 yang *Listing* di BEI dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 3.1Populasi

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|------------------------------------|
| 1 | AALI | Astra Argo Lestari Tbk |
| 2 | ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk |
| 3 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 4 | AKRA | AKR Corporindo Tbk |
| 5 | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk |
| 6 | ASII | Astra Internasional Tbk |
| 7 | ASRI | Alam Sutera Reality Tbk |
| 8 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 9 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk |
| 10 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk |
| 11 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk |
| 12 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 13 | BMTR | Global Medicom Tbk |
| 14 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 15 | CPIN | Charoen Pokphan Indonesia Tbk |
| 16 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 17 | HSMP | HM Sampoerna Tbk |
| 18 | ICBP | Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk |
| 19 | INCO | Vale Indonesia Tbk |
| 20 | INDF | Indofoof Sukses Makmur Tbk |
| 21 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk |
| 22 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk |

Tabel 3.1 Populasi (lanjutan)

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|-----------------------------------|
| 23 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 24 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 25 | LPPF | Matahari Department Store Tbk |
| 26 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia |
| 27 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk |
| 28 | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk |
| 29 | MYRX | Hanson Internasional Tbk |
| 30 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk |
| 31 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk |
| 32 | PTPP | PP Tbk |
| 33 | PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| 34 | SCMA | Surya Citra Media Tbk |
| 35 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 36 | SMRA | Summarecon Agung Tbk |
| 37 | SILO | Siloam International Hospital Tbk |
| 38 | SRIL | Sri Rezeki Isman Tbk |
| 39 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk |
| 40 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk |
| 41 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| 42 | UNTR | United Tractors Tbk |
| 43 | UNVR | Unilever indonesia Tbk |
| 44 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| 45 | WSKT | Waskita Karya (Persero) Tbk |

3.3.2 Sampel

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan menggunakan purposive sampling. Menurut (Sujarweni, 2016, p. 7), purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

- 1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2016.
- 2) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut wajib memiliki laporan keuangan audit selama periode 2012 sampai 2016.
- 3) Laporan keuangan audit perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- 4) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan audit dalam mata uang rupiah (Rp).

Tabel 3.2Sampel

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|------------------------------------|
| 1 | AKRA | AKR Corporindo Tbk |
| 2 | ASII | Astra Internasional Tbk |
| 3 | ASRI | Alam Sutera Reality Tbk |
| 4 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk |
| 6 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 7 | ICBP | Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk |

Tabel 3.2Sampel (Lanjutan)

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---------------------------------|
| 8 | INDF | Indofoof Sukses Makmur Tbk |
| 9 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk |
| 10 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 11 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 12 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia |
| 13 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 14 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| 15 | UNTR | United Tractors Tbk |
| 16 | UNVR | Unilever indonesia Tbk |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan auditan perusahaan LQ45 yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016.

3.5 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*).

Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-

metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal *distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2016, p. 321). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Mahindrayogi & Suputra, 2016). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dari variabel independen yaitu ukuran KAP, opini audit dan *financialdistress* terhadap *auditor switching*. Analisis tersebut menggunakan bantuan komputer dan program statistik SPSS (*Statistical product and service solutions*) versi 21.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses

pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2016, pp. 230–231).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016, p. 103):

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai VIF

≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

3.5.3.1 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistics diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. *Likelihood* L adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ juga dapat digunakan untuk menentukan jika variabel independen ditambahkan ke dalam model, apakah secara signifikan memperbaiki model (Ghozali, 2016, p. 328).

3.5.3.2 Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk

memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1(satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's* dapat diinterpretasikan seperti nilai pada *multiple regression*. Nilai yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan dalam variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 329).

3.5.3.3 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*

Goodness of Fit Test)

Menurut (Ghozali, 2016, p. 329), *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.5.3.4 Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi variabel dependen, yaitu melakukan *auditor switching* (1) dan tidak melakukan *auditor switching*(0), sedangkan pada

baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Apabila model sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat peramalan 100%. Jika model logistik terjadi homoskedastisitas, maka persentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2016, p. 329).

3.5.3.5 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (*logistic regression*), adalah untuk melihat pengaruh ukuran KAP, opini audit, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (*BEI*). Model regresi logistic yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH = b_0 + b_1 KAP + b_2 OPINI + b_3 DAR + e$$

Keterangan:

SWITCH : Auditor Switching

b : Konstanta

KAP : Ukuran KAP

OPINI : Opini Audit

DAR : *Financial Distress*

e : Residual Error

3.5.3.6 Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati tabel *omnibus tests of model coefficients*, pada kolom signifikan (sig). Nilai signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih

besar, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Salim & Rahayu, 2014). Hipotesis yang dipakai dalam pengujian simultan ini adalah:

H_0 : Ukuran KAP, opini audit dan *financial distress* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H_a : Ukuran KAP, opini audit dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3.5.3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati *output Variabel in te Equation*, pada kolom signifikan (sig). Nilai pada kolom signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam regresi logistik, yaitu = 5% (0,05). Jika nilai Sig. <0,05, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sementara itu, apabila nilai Sig. >0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini:

1) Hipotesis 1

H_0 : Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H_a : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengambilan keputusan hipotesis:

a) Jika nilai Sig. <0,05, H_0 ditolak sehingga H_a diterima

b) Jika nilai Sig. >0,05, H_0 diterima sehingga H_a ditolak

2) Hipotesis 2

H_0 : Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H_a : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengambilan keputusan hipotesis:

- a) Jika nilai Sig. < 0,05, H_0 ditolak sehingga H_a diterima
- b) Jika nilai Sig. > 0,05, H_0 diterima sehingga H_a ditolak

3) Hipotesis 3

H_0 : *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H_a : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengambilan keputusan hipotesis:

- a) Jika nilai Sig. < 0,05, H_0 ditolak sehingga H_a diterima
- b) Jika nilai Sig. > 0,05, H_0 diterima sehingga H_a ditolak

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang beralamat Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center kota Batam dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Adapun masa penelitian penulis adalah mulai dari September 2017 sampai dengan Februari 2018. Rincian proses penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Sep | Okt | | | | Nov | Des | Jan | | | | Feb | |
|----|--------------------------------------|------|------|---|---|---|------|------|------|---|---|---|------|---|
| | | 2017 | 2017 | | | | 2017 | 2017 | 2018 | | | | 2018 | |
| | | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | |
| 1 | Identifikasi Masalah | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka | | | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | | ■ | ■ | | | | | | | |
| 4 | Pengolahan Data | | | | | | | ■ | ■ | | | | | |
| 5 | Analisis dan Pembahasan | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 6 | Simpulan dan Saran | | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber: Kalender Akademik Putera Batam